

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan mendalam tentang standar dan regulasi. Auditor memiliki pengetahuan yang baik terhadap standar dan regulasi melalui pelatihan formal dan inisiatif mandiri, mencerminkan komitmen organisasi dan individu terhadap pembelajaran berkelanjutan.
2. Kemampuan analisis yang tinggi. Auditor mampu menerapkan analisis risiko secara sistematis dalam audit, menunjukkan profesionalisme dan ketepatan dalam menyusun strategi pemeriksaan.
3. Keterampilan komunikasi yang efektif. Auditor menunjukkan keterampilan komunikasi yang baik, dengan penyampaian hasil audit secara terbuka dan partisipatif untuk mendukung perbaikan tata kelola.
4. Integritas dan etika profesional. Audit masih menghadapi kendala teknis dan nonteknis, sehingga integritas dan etika profesional auditor tetap penting untuk menjaga kualitas hasil audit.
5. Keahlian dalam menggunakan teknologi audit. Penggunaan teknologi informasi masih terbatas akibat minimnya pelatihan dan anggaran, sehingga dibutuhkan dukungan untuk meningkatkan kompetensi auditor dalam menggunakan teknologi.

6. Pengalaman Relevan: Pengalaman dan partisipasi dalam pelatihan sangat mendukung peningkatan kompetensi auditor, namun perlu ditopang oleh dukungan institusional yang memadai.

Sebagian besar indikator kompetensi menunjukkan bahwa auditor telah memiliki kapasitas memadai untuk melaksanakan tugas audit internal dan siap menjalankan peran strategis dalam pengawasan. Namun, kelemahan masih terdapat pada aspek keahlian penggunaan teknologi audit, yang belum optimal akibat tidak adanya anggaran khusus dari pemerintah untuk pelatihan terkait. Hal ini menjadi hambatan utama dalam transisi menuju audit berbasis teknologi yang menuntut penguasaan perangkat digital dan sistem informasi modern.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Inspektorat Daerah Kabupaten Manggarai Barat

Diharapkan Inspektorat Kabupaten Manggarai Barat segera mengambil langkah strategis untuk meningkatkan kesiapan kompetensi auditor, khususnya dalam aspek penguasaan teknologi informasi. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah dengan mendorong pemerintah daerah mengalokasikan anggaran khusus untuk pelatihan dan pendidikan auditor yang berfokus pada penggunaan teknologi dalam audit. Upaya ini penting agar implementasi audit internal berbasis teknologi informasi dapat berjalan efektif, efisien, serta mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel sesuai tuntutan era digital saat ini.

6.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan agar penelitian tersebut dilakukan dengan pendekatan yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kompetensi auditor dalam menerapkan audit berbasis teknologi informasi, baik dari aspek internal organisasi maupun dukungan eksternal seperti regulasi dan kebijakan pemerintah daerah. Penelitian juga dapat diperluas dengan membandingkan kesiapan kompetensi auditor di beberapa daerah lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas dan variatif, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam pengembangan kompetensi auditor di era digital.